BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pelayaran internasional merupakan salah satu sektor vital dalam mendukung perdagangan dan perekonomian global. Sebagian besar aktivitas ekspor dan impor antarnegara dilakukan melalui jalur laut, sehingga keberlangsungan operasional kapal sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. *Crew* kapal memiliki peranan penting dalam menjamin keselamatan pelayaran, kelancaran operasional kapal, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi internasional yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization* (IMO)

Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara maritim memiliki potensi besar dalam penyediaan tenaga kerja pelaut untuk kebutuhan nasional maupun internasional. Jumlah pelaut Indonesia yang bekerja di kapal asing terus meningkat seiring dengan berkembangnya industri pelayaran global. Namun demikian, peluang tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan dan kualitas *crew* kapal Indonesia dalam memenuhi tuntutan kerja di kapal asing. Dalam praktiknya, masih banyak dijumpai berbagai hambatan yang dialami *crew* kapal Indonesia saat ditempatkan di kapal asing(Nur & Muis, 2022).

Proses pergantian *crew* kapal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menggantikan *crew* yang telah menyelesaikan masa kerja di atas kapal dengan *crew* baru yang akan melanjutkan tugas. Pergantian *crew* dilakukan untuk menjaga kondisi fisik dan kesiapan kerja *crew*, serta memenuhi aturan mengenai masa kerja dan waktu istirahat *crew* kapal. Proses pergantian *crew* tidak hanya sekadar mengganti personel, tetapi juga membutuhkan perencanaan yang baik agar operasional kapal tidak mengalami gangguan.

Dalam proses pergantian dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh perusahaan crewing. Tahapan tersebut meliputi proses penerimaan *crew*, seleksi, pemeriksaan dokumen, pengecekan sertifikat, penyesuaian jabatan, koordinasi dengan pihak kapal, hingga proses keberangkatan *crew* menuju kapal. Setiap tahapan tersebut harus dilakukan dengan teliti karena kesalahan dalam proses administrasi maupun pemilihan *crew* dapat menyebabkan keterlambatan penempatan *crew*.

PT Asia Maritime Servis merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan crewing yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses perekrutan, pergantian, dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, perusahaan dituntut untuk memastikan bahwa *crew* yang dikirim telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh pihak kapal asing, baik dari segi kompetensi, pengalaman kerja.

Namun, pada pelaksanaannya, proses penempatan crew kapal Indonesia pada kapal asing di PT Asia Maritime Servis masih menghadapi kesenjangan nyata antara kualifikasi calon awak kapal yang tersedia dengan standar ketat yang diminta oleh *shipowner/principal*. Fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan awak kapal sering kali terhambat oleh masalah kesiapan kompetensi dan pemenuhan administrasi calon pelaut.

Hambatan yang paling sering ditemukan adalah dokumen kepelautan yang belum lengkap atau mendekati masa berlaku habis, seperti paspor, *Seaman Book*, sertifikat STCW, dan *Medical Certificate*. Selain itu, masih terdapat calon *crew* yang belum memenuhi persyaratan pengalaman berlayar (*sea service*) sesuai permintaan principal serta memiliki kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai untuk mengikuti wawancara maupun bekerja pada lingkungan

kapal asing. Di sisi lain, kendala administrasi, seperti keterlambatan pengurusan dokumen dan proses verifikasi persyaratan, juga menyebabkan jadwal keberangkatan awak kapal harus ditunda. Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan perusahaan memerlukan waktu tambahan untuk melakukan pemeriksaan ulang dokumen, meminta calon *crew* melengkapi persyaratan yang belum terpenuhi, atau mencari kandidat pengganti yang sesuai dengan kebutuhan *shipowner* (Rikardo et al., 2023).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan, jumlah pelaut berkewarganegaraan Indonesia yang terdaftar mencapai 1.589.630 orang pada tahun 2024. Besarnya jumlah pelaut tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia maritim yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor pelayaran nasional maupun internasional. Namun, tingginya jumlah pelaut tidak secara otomatis menjamin kelancaran proses penempatan pada kapal asing. Dalam praktiknya, perusahaan keagenan awak kapal masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaklengkapan dokumen kepelautan, masa berlaku sertifikat yang telah berakhir, pengalaman berlayar (*sea service*) yang belum sesuai dengan persyaratan *principal*, serta kemampuan bahasa Inggris yang belum memenuhi standar perusahaan pelayaran internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas kompetensi dan kesiapan administrasi agar mampu bersaing di pasar kerja pelayaran internasional.

Hambatan tersebut menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran proses penempatan awak kapal pada kapal asing. Keterlambatan penempatan tidak hanya berdampak pada calon awak kapal yang kehilangan kesempatan bekerja sesuai jadwal, tetapi juga berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan awak kapal yang telah diajukan oleh *shipowner*. Bagi perusahaan crewing, kondisi ini dapat

memengaruhi efektivitas pelayanan, ketepatan waktu pemenuhan permintaan principal, serta tingkat kepercayaan perusahaan pelayaran terhadap kinerja perusahaan dalam menyediakan awak kapal yang memenuhi standar internasional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penempatan awak kapal tidak hanya ditentukan oleh banyaknya calon pelaut yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan administrasi, kompetensi, pengalaman kerja, dan kemampuan komunikasi calon awak kapal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dari perusahaan untuk meningkatkan efektivitas proses pemeriksaan dokumen, pemantauan masa berlaku sertifikat, pengelolaan database kompetensi awak kapal, serta pembinaan kemampuan bahasa Inggris maritim agar proses pergantian dan penempatan crew dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan *principal*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pergantian Crew Kapal Indonesia dalam Penempatan pada Kapal Asing di PT Asia Maritime Servis."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Hambatan apa saja yang dihadapi *crew* kapal Indonesia dalam penempatan pada kapal asing di PT Asia Maritime Servis?
2. Bagaimana upaya PT Asia Maritime Servis dalam mengatasi hambatan pergantian dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi *crew* kapal Indonesia dalam penempatan pada kapal asing di PT Asia Maritime Servis
2. Untuk mengetahui upaya PT Asia Maritime Servis dalam mengatasi hambatan pergantian dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen kepelautan khususnya mengenai proses pergantian dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis Skripsi ini antara lain:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran nyata bagi pembaca mengenai hambatan yang dihadapi *crew* kapal Indonesia dalam penempatan pada kapal asing.

b. Bagi *Crew* Kapal Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada *crew* mengenai pentingnya kesiapan dokumen, kompetensi, dan persyaratan sebelum ditempatkan pada kapal asing.

c. Bagi PT Asia Maritime Servis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi PT Asia Maritime Servis mengenai hambatan yang terjadi dalam proses pergantian dan penempatan *crew* kapal Indonesia pada kapal asing. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan sistem

pengelolaan *crew*, memperbaiki proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan crewing agar proses penempatan *crew* dapat berjalan lebih efektif.